

## BAB II

### EFISIENSI PENGELOLAAN KOPERASI SYARIAH BERBASIS MASJID MENURUT METODE DEA

#### A. Tinjauan Tentang Efisiensi

##### 1. Pengertian Efisiensi.

Efisiensi menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya, mampu menjalankan tugas dengan cepat dan cermat, berdaya guna, bertepatan guna.<sup>26</sup> Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisiensi apabila mempergunakan jumlah unit yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit input yang dipergunakan perusahaan lain untuk menghasilkan output yang sama, atau menggunakan unit input yang sama, dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.<sup>27</sup>

Beberapa ahli mendefinisikan efisiensi sebagai berikut :

- a) Menurut Mulyamah sebagaimana dikutip oleh Hari Sucahyowati, efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan

---

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Departemen Pendidikan Nasional, Hal 352

<sup>27</sup> Heny Yuningrum, *Mengukur Kinerja Operasional BMT Pada Tahun 2010 Ditinjau Dari Segi Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Jurnal *Economica*, Vol II, Nopember.2012, hlm 113.

masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan yang lain penggunaan yang sebenarnya.

- b) Menurut SP. Hasibun sebagaimana dikutip oleh Hari Sucahyowati, efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output efisiensi adalah sesuatu yang kita kerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu proses pengerjaan.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat para ahli mengenai efisiensi, dapat bahwa efisiensi adalah suatu pengerjaan yang memperhatikan waktu, tenaga, dan biaya agar mendapatkan hasil yang optimal.

Dari sudut pandang ekonomi islam, konsep efisiensi pada dasarnya adalah menghindari segala bentuk pemborosan sebagaimana terkandung dalam surat QS Al-Isra (17) : 26-27.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦) إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا  
إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)<sup>29</sup>

Artinya : *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu secara boros). Sesungguhnya*

---

<sup>28</sup> Heny Yuningrum, *Mengukur Kinerja Operasional BMT Pada Tahun 2010 Ditinjau Dari Segi Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Jurnal *Economica*, Vol II, Nopember.2012, hlm 114.

<sup>29</sup> Qur'an In word. Surat Al-Isra : 26-27. Diakss pada tanggal 29 Juni 2019, pukul 4:32.

*pemborospemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*<sup>30</sup>

Al-Quran melarang penghamburan harta (mubadzir). Allah SWT melarang membelanjakan harta tanpa perhitungan yang cermat hingga mubadzir. Larangan ini bertujuan agar umat Islam mengatur pengeluaran sesuai dengan perhitungan cermat-cermatnya disesuaikan dengan pemasukan dan keperluannya.

Efisiensi selalu dihubungkan dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dapat dikatakan efisien apabila dapat memperoleh hasil yang sama dengan aktivitas lain tetapi sumber daya yang digunakan lebih sedikit. Tingkat efisiensi diukur dengan menggunakan indikator dari rasio antara nilai tambah (*value added*) dan nilai output. Ini berarti, semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin tinggi pula tingkat efisiensinya.<sup>31</sup>

Secara sederhana efisiensi terdiri dari dua komponen yaitu :

a) Efisiensi teknis

Mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan output semaksimal mungkin dengan input yang ada, efisiensi secara teknis bukan berarti efisiensi secara alokatif/harga.

b) Efisiensi alokatif/harga (ekonomi).

Menggambarkan kemampuan untuk menggunakan input dalam proporsi yang juga memasukkan perhitungan biaya. *Decision Making Unit (DMU)*

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung, CV Penerbit di ponogoro. 2008 : hlm 284.

<sup>31</sup> Muhammad Ghafur, *Potret Perbankan Syariah di Indonesia Terkini : Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Biruni Press, 2007, hlm 119.

dianggap efisien alokatif bila mampu menghasilkan output dengan biaya seminimal mungkin.<sup>32</sup>

Suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dikatakan efisien secara teknis apabila menghasilkan output maksimal dengan sumber daya tertentu atau memproduksi sejumlah tertentu output menggunakan sumber daya yang minimal. Dalam efisiensi ekonomis, untuk proses produksi, produsen menghadapi kendala besarnya harga input, sehingga harus dapat memaksimalkan penggunaan input sesuai dengan anggaran yang tersedia yang juga harus mempertimbangkan besarnya harga output.

## 2. Prinsip-Prinsip Efisiensi

Menentukan apakah suatu kegiatan dalam organisasi atau lembaga itu termasuk efisiensi atau tidak, maka prinsip-prinsip atau persyaratan efisiensi harus terpenuhi, yaitu:

- a. Efisiensi harus dapat diukur.
  - Standar untuk menetapkan batas antara efisien dan tidak efisien adalah ukuran normal. Ukuran normal ini merupakan patokan (standar) awal, untuk selanjutnya menentukan apakah suatu kegiatan itu efisien atau tidak. Kalau tidak dapat diukur maka tidak akan dapat diketahui apakah suatu cara kerja atau suatu kegiatan itu efisien atau tidak.
- b. Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional.

---

<sup>32</sup> Muharram, H dan Pusvitasari,R. “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan metode Data Envelopment Analysis (Periode 2005). “Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol II, No 3, Yogyakarta, 2007.

Rasional artinya segala pertimbangan harus berdasarkan akal sehat, masuk akal, logis, bukan emosional. Dengan pertimbangan rasional, objektivitas pengukuran dan penilaian akan lebih terjamin. Subjektivitas pengukuran dan penilaian dapat dihindarkan sejauh mungkin.

- c. Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas/mutu.

Kuantitas boleh saja ditinggalkan tetapi jangan sampai mengorbankan kualitasnya. Jangan mengejar kuantitas dengan mengorbankan kualitas. Jangan sampai hasil ditingkatkan tetapi kualitasnya rendah.

- d. Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan.

Pelaksanaan operasional dapat diusahakan se-efisien mungkin, sehingga tidak terjadi pemborosan dalam menggunakan sumber daya yang ada.

- e. Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan lembaga yang bersangkutan.

Berarti bahwa penerapannya disesuaikan dengan kemampuan SDM, dana, fasilitas, dan lain-lain, yang dimiliki oleh lembaga yang bersangkutan sambil diusahakan peningkatannya. Setiap lembaga, baik pemerintah maupun swasta memiliki kemampuan yang tidak selalu sama.<sup>33</sup>

### 3. Pengukuran Efisiensi.

Terdapat pengukuran efisiensi dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan Rasio

---

<sup>33</sup> Muharram, H dan Pusvitasari,R. “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan metode Data Envelopment Analysis (Periode 2005). “*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol II, No 3, Yogyakarta, 2007.

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan output dengan input yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang maksimal dengan input yang seminimal mungkin.

b. Pendekatan Regresi.

Pendekatan regresi, yaitu pengukuran efisiensi dengan menggunakan model dari tingkat output tertentu.

c. Pendekatan *Frontier*

Pendekatan frontier dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan frontier parametrik dan non parametrik. Pendekatan parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan Stochastic Frontier Approach (SFA) dan Distribution Free Approach (DFA). Pendekatan frontier non-parametrik diukur dengan tes statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Tes parametrik adalah suatu tes yang modelnya mensyaratkan asumsi khusus tentang distribusi populasi harus normal, sedangkan tes statistik non parametrik adalah tes yang modelnya tidak mensyaratkan distribusi khusus pada data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode non- parametrik DEA.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Muharam, H., dan Pusvitasari, . *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode DEA*, Vol.II, No. 03, Desember 2007. Hlm 80-116.

Konsep-konsep yang digunakan dalam menjelaskan hubungan input output dalam tingkah laku institusi keuangan pada metode parametrik maupun non parametrik adalah, (1). Pendekatan produksi (*the production approach*), (2). Pendekatan intermediasi (*the intermediation approach*), dan (3). Pendekatan asset (*the asset approach*). Pendekatan produksi melihat lembaga keuangan sebagai unit kegiatan ekonomi yang melakukan usaha dalam menghasilkan keuntungan berupa pinjaman kepada nasabah. Sedangkan dalam pendekatan intermediasi, lembaga keuangan ditempatkan sebagai unit kegiatan ekonomi yang melakukan transformasi bentuk dana yang dihimpun kedalam berbagai bentuk pinjaman. Sedangkan pendekatan asset pendekatan ini mencerminkan fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman (loans). Dalam pendekatan ini output benar-benar didefinisikan kedalam bentuk asset.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan intermediasi. Pendekatan ini digunakan karena mempertimbangkan fungsi Koperasi Syari'ah sebagai financial intemediation yang menghimpun dana lalu menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Karena pendekatan intermediasi merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan sebagai financial intermediation. Dengan demikian pendekatan intermediasi yang digunakan dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa Koperasi Syari'ah bertujuan untuk memaksimalkan output untuk

---

<sup>35</sup> Hadad, M. D., Wimboh S., Daniel I., Euginea, M. *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*, Bank Indonesia Research Paper, 2003, Jakarta

mencapai efisiensi dalam fungsi intermediasi. Dalam pendekatan intermediasi, Koperasi Syari'ah ditempatkan sebagai unit kegiatan ekonomi yang melakukan transformasi berbagai bentuk dana yang dihimpun sebagai input kedalam berbagai bentuk pembiayaan sebagai output serta mempunyai peran penting sebagai *financial intermediation* yang menghimpun dana dari surplus unit dan menyalurkannya ke *deficit unit*.

## B. Tinjauan Tentang Koperasi

### 1. Pengertian Koperasi Secara Umum.

Istilah koperasi berasal dari kata ( co = Bersama. Operation = usaha), yang secara Bahasa berarti bekerja Bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut undnag-undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha Bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan kumpulan orang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha yang dijalankan anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Pelaksanaan koperasi selain harus berpegang pada prinsip kekeluargaan juga dapat di arahkan pada pengembangan orientasi bisnis yang secara nyata dalam berperan dalam pemberdayaa ekonomi.<sup>36</sup>

### 2. Pengertian Koperasi Syari'ah

---

<sup>36</sup> Burhanudin, Koperasi Syariah dan Pengaturannya Di Indonesia, Uin Maliki Press, Malang, 2013, hlm 3



Koperasi syariah adalah usaha ekonomi yang terorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak social yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusung etika moral dan memperhatikan halal atau haramnya sebuah usaha yang dijalankannya sebagaimana diajarkan dalam Islam.<sup>37</sup>

### 3. Landasan Hukum Koperasi

#### a. Landasan Idil.

##### 1) Al-Qur'an surat Al-Maidah : 2

....." *وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ*

*إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)*

Artinya : "... dan tolong-menolonglah kamu didalam ( mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya amat berat siksaanya.

##### 2) As-sunnah. Diantarnya Hadis Qudsi yang Diriwayatkan oleh Abu

Hurirah, bahwa Rasulullah SAW Bersabda :

"Allah SWT berfirman, "Aku ini ketiga dari orang yang berserikat, selama salah seorang dari mereka berkhianat. Apabila salah seorang mengkhianati temannya, maka Aku keluar dari perserikatan tersebut."

(HR. Abu Daud).

##### 3) Pancasila.

<sup>37</sup> Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Ed. IV Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008, hlm. 271

b. Landasan Konstitusional.

- 1) UUD 1945.
- 2) UU Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- 3) UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

c. Landasan Operasional.

- 1) PP No. 4 Tahun 1994 tentang persyaratan dan tata cara pengesahan akta pendirian dan perubahan anggaran.
- 2) Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah RI. No. 01/Per/M.KUMK/
- 3) Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UMKM RI No. 123/Kep/M-UMKM/X/2004 tentang penugasan pejabat yang berwenang untuk pengesahan akta pendirian , perubahan anggaran dasar dan pembubaran koperasi pada provinsi, kab/kotamadya.
- 4) Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No 91/Kep/M.KUKM/1X/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jas keuangan Syari'ah.
- 5) Fatwa DSN MUI Tentang Ekonomi Syari'ah No. 1 Tahun 2004 tentang Bunga.

- 6) Perda No 15 Tahun 2002 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian, Perubahan Anggaran Dasar, dan Pembubaran Koperasi.<sup>38</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Koperasi

Koperasi syari'ah dalam melaksanakan kegiatannya berdasar pada prinsip-prinsip syari'ah islam sebagai berikut : demokratis.

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Keputusan ditetapkan secara musyawarah dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen (*istiqomah*)
- c. Pengelolaan dilakukan secara demokratis , transparan, dan professional.
- d. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil dan berimbang sesuai pola bagi hasil (syari'ah).
- e. Jujur, amanah, mandiri
- f. Mengembangkan sumber daya manusia, sumber daya ekonomi, dan sumber daya informasi secara optimal ; serta
- g. Menjalin dan menguatkan kerja sama di antara anggota, antara koperasi dan atau Lembaga lainnya.<sup>39</sup>

#### 5. Tujuan dan Karakteristik Koperasi Syari'ah.

<sup>38</sup> Neneng Nurhasanah, *Mufharabah dalam Teori dan Praktik*, Bandung : PT Refika Aditama, 2015, hlm 186.

<sup>39</sup> Neneng Nurhasanah, *Mufharabah dalam Teori dan Praktik*, Bandung : PT Refika Aditama, 2015, hlm 198.

Tujuan sistem Koperasi Syariah yaitu mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral Islam, menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota, pendistribusian pendapat dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya, serta kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial yang didasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk kepada Allah. Karakteristik koperasi syariah sebagai berikut :

- a. Mengakui hak milik anggota terhadap modal usaha
  - b. Tidak melakukan transaksi dengan menetapkan bunga (riba) berfungsi institut ziswaf.
  - c. Mengakui mekanisme pasar yang ada.
  - d. Mengakui motif mencari keuntungan.
  - e. Mengakui kebebasan berusaha.
  - f. Mengakui adanya hak yang sama.<sup>40</sup>
6. Macam-Macam Koperasi.

Secara umum, pendirian badan usaha koperasi dapat diwujudkan melalui berbagai macam bentuk, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Koperasi produksi

Yaitu koperasi yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang menajdi kebutuhan anggotanya. Produksi dapat dartikan sebagai aktivitas yang

---

<sup>40</sup> Burhanudin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya Di Indonesia*, Uin Maliki Press, Malang, 2013, hlm 177

dilakukan untuk mengolah atau membuat bahan mentah menjadi barang jadi sehingga dapat memberikan manfaat lebih bagi penggunanya. Namun untuk menghasilkan barang jadi siap pakai tentu koperasi memerlukan suatu proses produksi. Selain aspek pemodal, faktor produksi lain yang perlu dipersiapkan koperasi adalah teknologi dan kemampuan SDM.

b. Koperasi Konsumsi.

Yaitu koperasi khusus menyediakan barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Karena itu dalam rangka menyediakan barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya,

c. Koperasi Jasa.

Yaitu koperasi yang didirikan guna memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk memperoleh pembiayaan baik yang berbasis akad komersial (tjariah) maupun sosial untuk kebaikan (tabarru'), untuk dapat memberikan pembiayaan kepada sesama anggotanya pengurus koperasi perlu menghimpun dana melalui tabungan anggota/ dari usaha lainnya yang memungkinkan mendatangkan bagi hasil keuntungan, dengan ketersediaan dan modal. Bentuk koperasi dapat dibedakan dua macam, yaitu :

- 1) Koperasi primer, yaitu koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-orang.
- 2) Koperasi sekunder, yaitu koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi

d. Koperasi koperasi simpan pinjam,

merupakan koperasi bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.<sup>41</sup>

7. Penghimpunan dan Penyaluran Dana Koperasi.

a. Penghimpunan Dana.

Untuk menjalankan fungsi pembiayaan, koperasi Syariah perlu melakukan kegiatan berupa penghimpunan dana dari para anggota maupun koperasi lainnya dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka, yaitu :

1) Simpanan pokok.

Simpanan pokok merupakan modal awal anggota yang disetorkan dana besar simpanan pokok tersebut sama dan tidak boleh dibedakan antara anggota. Akad syariah simpanan pokok tersebut masuk kategori simpanan musyarakah, konsep pendirian koperasi syariah tepatnya menggunakan konsep syirkah mufawadhoh yakni sebuah usaha yang didirikan secara lebih dan dalam porsi yang sama dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Masing- masing partner saling menanggung satu sama lain dalam

---

<sup>41</sup> Burhanudin, *Koperasi Syari'ah dan Pengaturannya di Indonesia*, Uin Maliki Press, Malang, 2013, hlm 179

hak dan kewajiban, dan tidak diperkenankan salah seorang memasukkan modal yang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula dibandingkan dengan anggota lainnya.

2) Simpanan wajib.

Simpanan wajib masuk dalam kategori modal koperasi sebagaimana simpanan pokok besar kewajibannya diputuskan berdasarkan hasil musyawarah anggota serta penyetorannya dilakukan secara kontinyu setiap bulannya sampai seorang dinyatakan keluar dari keanggotaan koperasi Syariah.

3) Simpanan sukarela.

Simpanan anggota yang merupakan bentuk investasi dari anggota atau calon anggota yang memiliki kelebihan dana kemudian menyimpannya di koperasi syariah. Bentuk simpanan sukarela ini memiliki 2 jenis karakter antara lain :

- Karakter pertama bersifat dana titipan yang disebut (Wadi' ah) dan dapat diambil setiap saat. Titipan terbagi atas 2 macam yaitu titipan wadiah amanah dan titipan wadi'ah yad dhamanah.
- Karakter kedua bersifat investasi yang memang ditujukan untuk kepentingan usaha dengan mekanisme bagi hasil (mudharabah) baik revenue sharing, profit sharing, maupun lost sharing.

4) Investasi pihak Lain.

Melakukan sebuah kegiatan operasional lembaga koperasi syariah sebagaimana koperasi konvensional pada umumnya, biasanya selalu membutuhkan suntikan dana segar agar dapat mengembangkan usahanya secara maksimal. Prospek pasar koperasi syariah amat besar sementara simpanan anggotanya masih sedikit dan terbatas. Oleh karenanya diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak-pihak lain seperti bank syariah maupun Program-Program pemerintah, investasi pihak lain ini dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip mudharabah maupun prinsip musyarakah.<sup>42</sup>

b. Penyaluran dana

1) Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana

pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.

<sup>42</sup> Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*, Sidoarjo: Mashun, 2009, hlm 28.



2) Ba'i al- murabahah.

Ba'i al- murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam ba'i al- murabahah, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

3) Ba'i as- salam.

Ba'i as- salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan dengan pasti.

4) Ba'i al- istishna.

Ba'i al- istishna merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir.

5) Al- Ijarah.

Al- Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

c. Produk jasa.

## 1) ) Al- Wakalah.

Al- Wakalah merupakan penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat. Atau, pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan.

## 2) Al- Hawalah.

Al-Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban utang dari muhil (orang yang berhutang) menjadi tanggungan muhal alaih, atau orang yang berkewajiban membayar hutang

## 3) Al- Kafalah.

Al- Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang di tanggung. Dalam pengertian lain, kafalah juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang di jamin dengan berpegang pada tanggungjawab orang lain sebagai penjamin.

## 4) Al- Qardhul Hasan.

Al- Qardhul Hasan adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana peminjam tidak berkewajiban untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman dan biaya administrasi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Burhanudin, *Koperasi Syari'ah dan Pengaturannya di Indonesia*, Uin Maliki Press, Malang, 2013, hlm 151.

## 8. Laporan Keuangan Koperasi.

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>44</sup> Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

### b. Tujuan Laporan Keuangan Koperasi.

Koperasi yang baik adalah koperasi yang selalu menyusun laporan keuangan secara berkala sebagaimana ketentuan yang diamanatkan peraturan perundang-undangan. Dalam koperasi, laporan keuangan merupakan proses bentuk pertanggungjawaban dari pengurus kepada para anggota didalam rapat anggota tahunan atas pengelolaan keuangan koperasi yang dilakukan secara terbuka pada periode tertentu.

Tujuan dari laporan keuangan koperasi adalah :

- a. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- b. Mengetahui perestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan SHU dan manfaat kenaggotaan koperasi.
- c. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi , kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode, dengan

---

<sup>44</sup> Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2008, hlm. 7

pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.

- d. Mengetahui transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban, dan kekayaan bersih, dalam suatu periode, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- e. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin memengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

### **C. Data Envelopment Analysis. (DEA)**

DEA pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978 dan 1979. Semenjak itu pendekatan dengan metode DEA banyak digunakan penelitian-penelitian operasional dan ilmu manajemen. Pendekatan DEA lebih menekankan pendekatan yang berorientasi kepada tugas dan lebih memfokuskan kepada tugas yang penting, yaitu mengevaluasi kinerja dari unit pembuat keputusan (*DMU/Decision Making Units*). Kegiatan Ekonomi (UKE).

#### **1. Pengertian DEA.**

DEA merupakan metode non parametrik yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Selain itu, DEA merupakan metode untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah input untuk memperoleh suatu output yang

ditargetkan.<sup>45</sup> DEA merupakan metodologi non-parametrik yang didasarkan pada linear programming. Pada awalnya dikembangkan untuk pengukuran kinerja, dan sekarang aplikasi DEA telah dipakai sebagai pengukuran pada berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan berbagai kegiatan operasional. Metodologi ini berhasil diterapkan untuk mengukur kinerja relatif dari sekumpulan perusahaan yang menggunakan beragam input identik untuk menghasilkan beragam output identik. Prinsip-prinsip DEA diperkenalkan oleh Farrel (1957) yang kemudian dikembangkan secara luas oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (1978).<sup>46</sup>

## 2. *Dicision Making Unit (DMU).*

Dicision Making Unit (DMU) merupakan istilah yang digunakan terhadap unit yang akan diukur efisiensinya. Dalam hal ini, penelitian dengan pendekatan DEA akan menganalisis efisiensi relative suatu DMU dalam satu kelompok observasi terhadap DMU lain dengan kinerja terbaik dalam kelompok observasi tersebut.

## 3. Syarat variabel input dan output pada metode DEA :

- a. Bobot tidak boleh negative.
- b. Bobot harus bersifat universal. Hal ini berarti setiap DMU dalam sampe harus menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya dan rasio tersebut tidak lebih dari 1.

---

<sup>45</sup> Atika Widaty. "Analisis Efisiensi dan Produktivitas", Skripsi Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 20.

<sup>46</sup> Eva

DEA berasumsi bahwa setiap DMU akan memiliki bobot yang memaksimalkan rasio efisiensinya

#### 4. Kelebihan dan kekurangan DEA<sup>47</sup>

Berdasarkan beberapa metode parametrik dan non-parametrik, terdapat kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode DEA. Kelebihan dan kekurangan tersebut yaitu :

##### a. Kelebihan DEA

- 1) Bisa menangani banyak *input* dan *output*
- 2) Tidak butuh asumsi hubungan fungsional antara variabel input dan variabel output.
- 3) DMU dibandingkan secara langsung dengan sesamanya.
- 4) Input dan output memiliki satuan pengukuran yang berbeda.

##### b. Kekuarangan DEA

- 1) Bersifat simple statistik.
- 2) Merupakan extreme point technique, kesalahan pengukuran bisa berakibat fatal.
- 3) Hanya mengukur produktifitas relatif dari DMU bukan produktifitas Absolut.

#### 5. Manfaat DEA.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Heny Yuningrum, *Mengukur Kinerja Operasional BMT Pada Tahun 2010 Ditinjau Dari Segi Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Jurnal *Economica*, Vol II, Nopember.2012, hlm 114.

- a. Sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relative yang berguna untuk mempermudah perbandingan antar DMU.
- b. Mengukur berbagai variasi efisiensi antar DMU untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.
- c. Menentukan implikasi kebijakan sehingga dapat meningkatkan tingkat efisiensinya

6. Model metode DEA.<sup>49</sup>

Terdapat dua model dasar DEA yang dikembangkan yaitu :

- a. Model constant return to scale (CRS).

Model ini dikembangkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes. Model ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan antara input dan output adalah sama. Artinya, jika ada penambahan input sebesar x kali, maka input akan meningkat sebesar x kali juga. Rumus *constant return to scale* (CRS)

$$\begin{aligned} \text{Max } h_k &= \sum_r O_r \cdot Y_{rk} \\ \text{Subject To } &= \sum_i I_i \cdot X_{ik} \leq 1 \\ &\sum_r O_r \cdot Y_{rj} - \sum_i I_i \cdot X_{ij} \leq 0 \end{aligned}$$

<sup>48</sup> Heny Yuningrum, *Mengukur Kinerja Operasional BMT Pada Tahun 2010 Ditinjau Dari Segi Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Jurnal *Economica*, Vol II, Nopember.2012, hlm 114.

<sup>49</sup> Heny Yuningrum, *Mengukur Kinerja Operasional BMT Pada Tahun 2010 Ditinjau Dari Segi Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Jurnal *Economica*, Vol II, Nopember.2012, hlm 114.

Dimana :  $h_k$  : Efisiensi relatif DMU yang dicari

$O_r, I_i$  : Bobot untuk *output*  $r$ , *input*  $i$

$Y_{rj}$  : Nilai dari *output* ke- $r$  dari DMU ke- $j$

$X_{ij}$  : Nilai dari *input* ke- $i$  dari DMU ke- $j$

$\varepsilon$  : Angka positif yang kecil ( $1 \times 10^{-6}$ )

b. Model variabel return to scale (VRC).

Model ini dikembangkan oleh Bankr, Chames, dan Cooper (model BCC) dan merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal. Asumsi dari model ini yaitu bahwa rasio antara penambahan input dan output tidak sama. Artinya, penambahan input sebesar  $x$  kali tidak akan menyebabkan output bertambah  $x$  kali.<sup>50</sup>

Asumsi yang digunakan dalam model ini adalah Variable Return to Scale (VRS), peningkatan input dan output tidak berproporsi sama. Peningkatan proporsi dapat bersifat increasing return to scale (IRS) maupun bersifat decreasing return to scale (DRS). IRS adalah keadaan dimana kenaikan input akan menyebabkan kenaikan output, tetapi skala kenaikan output lebih tinggi daripada skala kenaikan input. Sedangkan DRS adalah kondisi dimana kenaikan input akan

<sup>50</sup> Harjum. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (periode tahun 2015)*. *Jurnal Ekonomi*, Vol. II, No. 3, Yogyakarta, 2007, hlm. 19.



menyebabkan kenaikan output, tetapi skala kenaikan input lebih tinggi daripada skala kenaikan output

Rumus variabel *return to scale* (VRC)

$$\text{Minimize } Z_k = \theta_k - \varepsilon \left( \sum_r S_r^+ + \sum_i S_i^- \right)$$

$$\text{Subject to } -Y_{rk} + \sum_j Y_{rj} \lambda_j - S_r^+ = 0$$

$$\theta_k X_{ik} - S_i^- - \sum_j X_{ij} \lambda_j = 0$$

$$\sum_j \lambda_j = 1$$

$$\lambda_j \geq 0$$

Dengan :

$k = \text{DMUs}, k = 1, \dots, n$

$r = \text{Output}, r = 1, \dots, s$

$I = \text{Input}, I = 1, \dots, m$

$Y_{rk}$  = nilai *output* ke -  $r$  dari DMU ke -  $k$

$X_{ik}$  = nilai *input* ke -  $I$  dari DMU ke -  $k$   $V_r$ ,

$U_i$  = bobot untuk *output*  $r$ , *input*  $i$  ( $\geq \varepsilon$ )

$h_k$  = efisiensi relatif DMUK

$\theta$  = merupakan ukuran dari efficiency score

zk = aktivitas level untuk *input* dan *output* dari masing-masing DMU.

51

## 7. Metode DEA dalam Pengukuran Efisiensi Kinerja Koperasi Syari'ah.

Dalam pengukuran kinerja koperasi sangat penting dilakukan karena dengan pengukuran kinerja pengelola koperasi dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi revenue cost, penggunaan aset, proses operasional organisasi manajemen dari koperasi. Selain itu pengelola juga memperoleh informasi manajemen yang berguna untuk umpan balik dalam rangka perbaikan koperasi yang menyimpang kemudian. Dengan pengukuran kinerja, koperasi dapat membantu pengambilan keputusan mengenai kebutuhan Pendidikan, pelatihan sumber daya manusia (SDM), perencanaan, dan pengendalian dalam proses manajemen koperasi lebih lanjut.

Untuk menghasilkan kinerja koperasi yang efisien, peneliti melakukannya dengan pengukuran efisiensi melalui alat ukur DEA yang dimana DEA merupakan metode untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah *input* untuk memperoleh suatu *output* yang

---

<sup>51</sup> Salman Al Parisi. “ Analisis Determinan Efisiensi Zakat di Indonesia dan Tingkat Produktifitasnya”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. VII, No. 1, 2017, hlm. 63.

ditargetkan. Unit-unit pengambilan keputusan tersebut dilihat dari setiap laporan keuangan koperasi . Selanjutnya mengelompokkan data *input* dan *output* Variabel input terdiri dari Simpanan dan Beban Operasional, dan Variabel Outputnya terdiri dari Pendapatan dan Sisa Hasil Usaha.

Dalam pengukuran menggunakan DEA, hasil nilai efisiensi akan menunjukkan skala 0-1, dimana jika kinerja koperasi hasilnya efisiensi akan bernilai = 1 atau 100%, sebaliknya jika kinerja koperasi inefisiensi bernilai  $< 1$  / kurang dari 100%.



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM KOPERASI SYARI'AH BERBASIS MASJID**